



## Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi konservatif

Muhammad Faisal Arif<sup>1</sup>, Yusriadi Hala<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>, Nur Hasanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

<sup>1</sup>[hamzahumarfaisal@gmail.com](mailto:hamzahumarfaisal@gmail.com), <sup>2</sup>[yusriadihala49@gmail.com](mailto:yusriadihala49@gmail.com), <sup>3</sup>[anwar@stiem-bongaya.ac.id](mailto:anwar@stiem-bongaya.ac.id), <sup>4</sup>[nrhnsh07.pandu@gmail.com](mailto:nrhnsh07.pandu@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Februari 2023

Disetujui 20 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

#### Kata kunci:

Tingkat kesulitan keuangan;  
Profitabilitas; Peluang pertumbuhan; Struktur kepemilikan manajerial;  
Akuntansi konservatif

#### Keywords :

Level of financial difficulty;  
Profitability; Growth opportunities; Managerial ownership structure;  
Conservative accounting

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, peluang pertumbuhan dan kepemilikan manajerial atas akuntansi konservatif Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan di akses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini 172 perusahaan, teknik sampel dengan *purposive sampling method*. Sampel diperoleh 164 perusahaan yang telah di uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedstas. Metode analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh atas akuntansi konservatif sedangkan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh atas konservatisme akuntansi.

### ABSTRACT

*The research objective examines the effect of the level of financial difficulty, profitability, growth opportunities and managerial ownership on conservative accounting in Manufacturing Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative research methods. Data collection using secondary data in the form of annual financial reports accessed through the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population of this study was 172 companies, the sample technique was purposive sampling method. The sample obtained 164 companies that have been tested for classical assumptions, namely normality test, multicollinearity test and heteroscedity test. Multiple linear regression data analysis method. The results showed that the level of financial difficulty, profitability, and managerial ownership had an effect on conservative accounting while growth opportunities had no effect on accounting conservatism.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Akuntansi positif memberikan penjelasan dan prediksi praktek akuntansi, membantu dalam setiap kebijakan untuk prediksi konsekuensi ekonomis. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi realistik akuntansi. Teori dengan bertujuan memberikan jawaban atas praktik akuntansi sesungguhnya. Pembuktian teori didasari kesesuaian teori dan fakta. Tiga hipotesis dikemukakan teori ini, yaitu Rencana Bonus, Utang dan Ekuitas, dan *Cost Politik*. Rencana bonus dapat memotivasi manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal sehingga sikap kehati hatian dalam menerapkan prinsip akuntansi dapat terabaikan. Tujuan untuk memperoleh bonus atas laba yang tinggi, menunjukkan bahwa angka laba tersebut mengalami penurunan kualitas. Perbandingan antara utang dan ekuitas digunakan untuk menentukan sumber pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan utang yang dominan dapat menurunkan laba disebabkan beban bunga, manajemen tentu tidak menginginkan hal tersebut sehingga motivasi menaikkan laba untuk menunjukkan kinerja dapat terjadi. Hal ini tentu bertentangan dengan konservatisme akuntansi. Perusahaan seringkali merendahkan laba periode sekarang dan berdalil meninggikan laba masa depan bertujuan menghindari tekanan politik. Akan tetapi, ketika tekanan itu sudah menurun, maka perusahaan cenderung untuk menaikkan laba dengan melakukan perubahan metode dan prosedur akuntansi.

FASB No. 2 menjelaskan konservatif sebagai kehati-hatian dalam ketidakpastian aktivitas ekonomi dan bisnis. Konservatif bertujuan membatasi perilaku oportunistik manajer, memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalisir tuntutan hukum. Banyak pro kontra penyusunan laporan keuangan mengguakan prinsip konservatif. Terdapat dua pandangan penentang prinsip akuntansi konservatif, yaitu

Konservatisme akuntansi bermanfaat dan Konservatisme akuntansi tidak bermanfaat. Pendapat pertentangan untuk pengguna prinsip akuntansi konservatif mempengaruhi kualitas angka-angka hingga menghasilkan laporan keuangan bias dan jauh dari konservatif.

Akuntansi konservatif bertujuan meminimalisir risiko dan penggunaan optimis yang lebih dilakukan manajer dan pemilik. Akuntansi konservatif tidak diterapkan secara berlebihan dapat berakibat kesalahan pengungkapan laba rugi perusahaan, dan hal tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya (Susi Sulastri, 2018). Akuntansi konservatif memiliki prinsip kehati-hatian dengan tidak terburu-buru untuk pengakuan dan pengukuran aset dan laba serta dalam pengakuan kerugian dan utang yang memiliki kemungkinan dialami perusahaan (Andreas, 2017).

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi akuntansi konservatif, diantaranya adalah kesulitan keuangan yang merupakan gejala kebangkrutan disebabkan kondisi keuangan mengalami penurunan, kesulitan keuangan terjadi disebabkan perusahaan tidak mampu menyelesaikan liabilitas jatuh tempo (Susi Sulastri, 2018). Kondisi keuangan yang menurun membuat pemegang saham mengevaluasi kinerja manajer dan menghasilkan penggantian manajer. Ancaman ini mendorong manajer merekayasa laba akuntansi, sehingga penurunan kondisi keuangan perusahaan menjadikan manajer mengatur akuntansi konservatif (Setyaningsih, 2008). Hasil penelitian Afriani (2020), I. P. Sari (2022), Angela (2020), dan Noviantari (2015) menemukan kesulitan keuangan berpengaruh signifikan pada penerapan akuntansi konservatif, sedangkan Abdurrahman (2018) dan Putri (2017) tidak menemukan hasil sama.

Kesulitan keuangan dimana kondisi arus kas tidak dapat menyelesaikan liabilitas saat sekarang (Manurung & Prima, 2019). Kesulitan keuangan merupakan pertanda kebangkrutan disebabkan penurunan kondisi keuangan perusahaan. Masalah ini menstimulus manajer mengatur laba akuntansi karena menjadi tolak ukur kinerja. Kondisi keuangan yang buruk menjadikan manajer mengendalikan tingkatan konservatisme akuntansi (Susi Sulastri, 2018). Tingkat kesulitan keuangan cukup mengganggu aktivitas operasional merupakan situasi yang harus diantisipasi. Beberapa indikator menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang terjadi seperti analisis kebangkrutan Altman Z-score. Kriteria Altman Z-Score, jika  $Z > 2,60$  (sehat).  $Z$  berada diantara 1,10 sampai 2,60 (rawan bangkrut atau grey area). Dan jika  $Z < 1,10$  (potensi bangkrut). Rasio-rasio altman z-score (Toto Prihadi 2005) dalam (Kakauhe, 2017)

Faktor lain yakni profitabilitas. Profitabilitas menjadi dasar menilai perusahaan dengan analisis kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi, cenderung terjadi praktik akuntansi konservatif, karena konservatif digunakan manajer dalam mengatur laba sehingga tidak fluktuasi (Verawaty, 2017). Hasil Penelitian Larasati (2021), Andreas (2017), Abdurrahman (2018), dan Verawaty (2017) menemukan profitabilitas mempengaruhi akuntansi konservatif sedangkan Suwanti et al. (2020) profitabilitas tidak mempengaruhi akuntansi konservatif. Peluang pertumbuhan merupakan kesempatan untuk meningkatkan investasi, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi memiliki potensi mengurangi laba (Susanto, 2016). Besarnya dana dibutuhkan menjadikan terjadinya menerapkan akuntansi konservatif hingga pembiayaan investasi terpenuhi. Hasil penelitian Ursula (2018) dan Sugiarto (2017) menemukan pengaruh peluang pertumbuhan terhadap akuntansi konservatif, sedangkan Susanto (2016) dan Dewi et al. (2014) menemukan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan menciptakan laba, memberikan kesempatan bersaing lebih baik bagi perusahaan dalam industry sejenis (Andreas, 2017). Profitabilitas tinggi menjadikan laba ditahan perusahaan tinggi dan teridentifikasi penerapan konservatisme akuntansi. Profitabilitas merupakan variabel karena perusahaan memperoleh laba cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani 2008). Berbagai rasio profitabilitas digunakan mengukur kemampuan menghasilkan laba seperti *Return On Investment (ROI)*, perbandingan laba bersih dan rata-rata total aset dan *Return on Assets (ROA)*, rasio keuangan dalam mengukur kinerja manajemen dalam laba.

Peluang pertumbuhan atau peluang investasi dalam meningkatkan nilai masa datang perusahaan. Rumus digunakan sesuai penelitian Wulandari et al. (2014) dalam Ursula (2018). Pertumbuhan perusahaan dilihat dari peluang pertumbuhan diukur menggunakan rasio *market to book value of equity*. Rasio yang menghasilkan nilai perbandingan nilai pasar dan ekuitas. Rasio menggambarkan pasar dengan menilai pengembalian investasi akan datang lebih daripada pengembalian diharapkan dari ekuitas. Rasio *market to book value of equity* mencerminkan nilai sekarang dalam investasi masa depan yang beragam (Fatmariyani, 2013).

Kepemilikan pihak manajemen atas saham membutuhkan pengawasan atas kebijakan yang dihasilkan manajemen (Sugiarto, 2017). Pencapaian target laba, menjadikan bonus dikururkan pada manajemen, hasilnya pelaporan kurang konservatif disebabkan manajemen laba yang dilakukan untuk memperoleh bonus. Namun kepemilikan manajemen cukup besar atas saham, maka manajer berkeinginan tinggi dalam mengembangkan perusahaan dibandingkan kepentingan bonus yang diperoleh dalam pemenuhan target laba Angga Alfian (2013). Hasil Penelitian Brilianti (2013) menemukan struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi akuntansi konservatif sedangkan K. A. P. Sari (2021), Angga Alfian (2013) menemukan hasil sebaliknya.

Struktur kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham milik manajerial (komisaris dan direksi) dibanding saham pihak eksternal (investor). Kepemilikan menjadi faktor internal menentukan keberhasilan perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial dihitung dengan perbandingan jumlah saham pihak manajemen dan jumlah saham beredar. Rumus untuk mengukur struktur kepemilikan manajerial sesuai penelitian (Ursula, 2018).

Kurangnya perhatian terhadap prinsip konservatisme akuntansi ditemukan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia dengan mencatatkan pendapatan usaha lainnya (pendapatan lain-lain) USD 278.8 juta terkoreksi menjadi USD 38,8 juta. Hasilnya laba yang tercatat USD 5 juta terkoreksi pula menjadi kerugian USD 175,028 juta. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa laba USD 5 juta tidak menggambarkan realitas karena pencatatan pendapatan lain-lain dinilai terlalu tinggi sehingga mengalami koreksi.

Tujuan penelitian untuk menguji kesulitan keuangan, profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh atas akuntansi konservatif. Penelitian dapat berkontribusi dalam menjelaskan penyebab konservatisme akuntansi diterapkan untuk meminimalkan penyajian laba dan menjelaskan bagaimana pengelolaan laba tidak berfokus pada angka laba yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dengan informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian menguji pengaruh beberapa variabel terhadap akuntansi konservatif seperti kesulitan keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Populasi penelitian berbentuk laporan keuangan tahun 2020 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor manufaktur sejumlah 178 laporan keuangan. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dimana kriteria laporan keuangan tahun 2020 dipublikasi laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh populasi penelitian ditentukan sebagai sampel 178 laporan keuangan.

Teknik yang digunakan yakni regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian yang dilakukan yaitu uji koefisien determinasi adjusted ( $R^2$ ) dan uji parsial (t). Pengujian mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen dengan kriteria koefisien determinasi bernilai nol hingga satu. Nilai  $R^2$  mendekati nilai satu menunjukkan variabel independen lebih dominan memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atas variabel dependen. Uji ini dilakukan pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Jika  $\text{Prob} < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh signifikan satu variabel independen atas variabel dependen dan jika  $\text{Prob} > 0.05$ ,  $H_0$  diterima, artinya tidak berpengaruh satu variabel independen atas variabel dependen.

## **Pengembangan Hipotesis**

Hasil penelitian Risdiyani (2015) Afriani (2020) I. P. Sari (2022) Angela (2020) dan Noviantari (2015) menemukan kesulitan keuangan mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif sedangkan menurut Abdurrahman (2018) Putri (2017) kesulitan keuangan tidak dapat mempengaruhi akuntansi konservatif. Dengan demikian hipotesis penelitian:

**H1: Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif**

Hasil Larasati (2021) Andreas (2017) Abdurrahman (2018) dan Verawaty (2017) menemukan profitabilitas signifikan atas akuntansi konservatif sedangkan Suwari et al. (2020) menemukan hasil berbeda dimana profitabilitas tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis penelitian:

**H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif**

Hasil Penelitian Ursula (2018) dan Sugiarto (2017) menemukan peluang pertumbuhan mempengaruhi akuntansi konservatif. Sedangkan Susanto (2016) Dewi et al. (2014) menemukan hal sebaliknya yakni peluang pertumbuhan tidak mempengaruhi akuntansi konservatif. Dengan demikian hipotesis penelitian:

**H3: Peluang Pertumbuhan berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif.**

Hasil Penelitian Brilianti (2013) menemukan struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi akuntansi konservatif. Sedangkan K. A. P. Sari (2021) dan Angga Alfian (2013) menemukan hasil yang berbeda Dengan demikian hipotesis penelitian:

**H4: Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan (X1), profitabilitas (X2), peluang pertumbuhan (X3) dan struktur kepemilikan manajerial (X4) terhadap akuntansi konservatif (Y). Dalam melakukan pengujian, dibutuhkan persamaan regresi berikut ini;

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

b1 b2 b3 b4	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X <sub>1</sub>	= Tingkat kesulitan keuangan
X <sub>2</sub>	= Profitabilitas
X <sub>3</sub>	= Peluang Pertumbuhan
X <sub>4</sub>	= Struktur kepemilikan manajerial
Y	= Akuntansi Konservatif
α	= Konstanta
e	= Error

Pengujian pertama dilakukan dengan menunjukkan pengaruh variabel X (independen) atas variabel Y (dependen) dengan menggunakan koefisien determinan. Setelah itu, pengujian untuk menentukan pengaruh variabel X atas variabel Y dengan uji parsial (uji t).

**Tabel 1. Hasil pengujian koefisien determinan R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.842	.782	181731.32

Sumber : Data ini di olah di SPSS 21 (2022)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R Square 84.2% merupakan nilai variabel X (independen) menjelaskan variabel Y (dependen) dan sebesar 15.8% dijelaskan variabel-variabel yang tidak digunakan pengujian.

**Tabel 2. Hasil uji parsial (uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.099	2.024		1.090	.114
Tingkat Kesulitan Keuangan	.701	.001	.052	2.694	.021
Profitabilitas	1.015	.003	.367	4.972	.001
Peluang Pertumbuhan	.061	.002	.017	.234	.215
Struktur Kepemilikan Manajerial	-.503	.011	-.017	2.238	.013

a. Dependent Variable: Akuntansi Konseratif

Hasil pengujian tabel diatas menunjukkan:

1. Tingkat kesulitan keuangan memiliki nilai  $t_{hitung} 2,694 > t_{tabel} 1,975$  dan nilai signifikan  $0,021 < 0,05$ , tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif.
2. Profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung} 4,972 > t_{tabel} 1,975$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , Profitabilitas berpengaruh dan signifikan atas akuntansi konservatif.
3. Peluang pertumbuhan memiliki nilai  $t_{hitung} 0,234 < t_{tabel} 1,975$  dan nilai signifikan  $0,215 > 0,05$ , Peluang Pertumbuhan tidak berpengaruh atas akuntansi konservatif.
4. Struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 1,975$  dan nilai signifikan  $0,013 < 0,05$ , artinya Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif.

### **Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan atas Akuntansi Konservatif**

Hipotesis pertama penelitian adalah bahwa pengaruh tingkat kesulitan keuangan signifikan atas akuntansi konservatif. Artinya dengan kesulitan keuangan yang dialami, menyebabkan perusahaan berhati-hati mengukur aset dan liabilitas, begitupun laba yang dihasilkan. Hipotesis ini searah dengan hasil penelitian Risdiyani (2015) Afriani (2020) I. P. Sari (2022) Angela (2020) dan Noviantari (2015) yang menghasilkan pengaruh positif tingkat kesulitan keuangan dan signifikan atas akuntansi konservatif.

Disetiap kondisi keuangan bermasalah membuat pemegang saham memutuskan pergantian manajer, selanjutnya nilai pasar manajer di pasar kerja menurun. Ancaman ini membuat manajer termotivasi merekayasa pola laba akuntansi sebagai tolak ukur kinerja manajer. Sehingga kondisi keuangan yang buruk mendorong manajer menetapkan tingkat akuntansi konservatif. Meskipun kesulitan keuangan digambarkan buruknya kinerja manajemen, akan tetapi perusahaan (pemegang saham dan manajemen) ini mengetahui seberapa buruk kinerja keuangan yang dialami agar dapat segera diatasi dengan keputusan-keputusan yang strategis.

Dengan penggunaan akuntansi konservatif yang ketat, perusahaan akan lebih memiliki informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, meskipun hasil konservatif akuntansi cenderung menurunkan nilai laba dan atau meningkatkan nilai rugi perusahaan. Setelah kondisi tersebut, membuat perusahaan memiliki informasi yang kritis mengenai kondisi keuangan dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan untuk keluar dari kondisi keuangan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas atas Akuntansi Konservatif**

Hipotesis kedua dalam penelitian, profitabilitas berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif. Artinya profitabilitas tinggi, perusahaan acapkali menjalankan akuntansi konservatif. Berdasarkan hasil menunjukkan profitabilitas signifikan atas akuntansi konservatif yang mana sejalan dengan hasil penelitian Larasati (2021) Andreas (2017) Abdurrahman (2018) dan Verawaty (2017). Profitabilitas ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan menurut akuntansi konservatif, laba yang tinggi menunjukkan terdapat beberapa realitas yang kemungkinan tidak dicatat sesuai perlakuan akuntansi. atau semakin tinggi nilai laba maka semakin bias dan jauh dari realitas sesungguhnya. Begitupun sebaliknya nilai laba yang rendah juga dapat membuat manajemen cenderung konservatif, untuk memperoleh informasi laba yang realistis untuk digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam penerapan praktik akuntansi, sebagaimana dikemukakan dalam teori akuntansi positif yang mengemukakan bahwa manajemen cenderung meningkatkan laba untuk memperoleh bonus. Bagi perusahaan yang memperoleh laba maksimal, manajemen cenderung menerapkan prinsip konservatif agar laporan keuangan memberikan informasi dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Peluang Pertumbuhan atas Akuntansi Konservatif**

Hipotesis ketiga diajukan penelitian ini, Peluang Pertumbuhan berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif. Artinya peluang pertumbuhan yang optimal, maka meningkatkan akuntansi konservatif perusahaan. Tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto (2016) dan Dewi et al. (2014) menemukan hal sebaliknya yakni peluang pertumbuhan tidak mempengaruhi akuntansi konservatif. Peluang pertumbuhan tidak mempengaruhi akuntansi konservatif, karena titik fokus konservatif adalah bagaimana meminimalisir ketidakpastian dalam bisnis dengan menganggap semakin tinggi nilai laba

maka mengandung unsur bias dan penilaian aset dan liabilitas dilakukan secara teratur agar memberikan informasi yang lebih revelan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berfokus pada pengembangan ekspansi dalam bisnis dan salah satu indikator harga pasar saham.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial atas Akuntansi Konservatif**

Hipotesis keempat yang diajukan penelitian dengan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan atas akuntansi konservatif. Artinya dengan keberadaan kepemilikan manajerial maka akuntansi konservatif dapat ditetapkan diperusahaan. Berdasarkan hasil ini memberikan gambaran dimana kepemilikan manajerial signifikan atas akuntansi konservatif. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian dari Brilianti (2013) yang menemukan struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi akuntansi konservatif. Jika struktur kepemilikan manajerial memenuhi target laba maka bonus diberikan pada manajemen dari pemegang saham. Dengan pelaporan konservatif yang kurang disebabkan manajemen laba yang manajemen lakukan untuk memperoleh bonus. Namun keberadaan kepemilikan manajer, manajemen cenderung malaporkan laba lebih konservatif. Disebabkan rasa memiliki manajer yang besar atas perusahaan, manajer berkeinginan mengembangkan dibandingkan kepentingan bonus jika target laba terpenuhi. Situasi bertolak belakang dengan kecenderungan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan dengan peningkatan laba. Akan tetapi, perilaku manajemen seperti itu, dapat menghasilkan informasi laporan keuangan menjadi bias disebabkan kepentingan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dapat dikemukakan dalam penelitian ini yakni, kesulitan keuangan (X1) berpengaruh atas akuntansi konservatif. Profitabilitas (X2) berpengaruh atas akuntansi konservatif. Pertumbuhan perusahaan (X3) tidak berpengaruh atas akuntansi konservatif. Struktur kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh atas akuntansi konservatif. Adapun saran dalam penelitian ini, yang mana diharapkan penelitian dimasa depan dapat melakukan pengujian dengan menggunakan beberapa variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan indikator-indikator terkini atas variabel penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. A. (2018). Pengaruh leverage, financial distress dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 9(3), 164-173.
- Afriani, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 50–53.
- Andreas, H. H. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 4–5.
- Angela, O. (2020). Faktor Yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(9).
- Angga Alfian, A. S. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2008), 1–10.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, I. K. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 63–79.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1-20.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII, 116–129.

- Kakauhe, A. C. I. (2017). Analisis model altman (z-score) dalam mengukur kinerja keuangan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014. *Jurnal Accountability*, 6.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, growth opportunities dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN Periode 2017 – 2020. *Simak, Vol 19 No.*, 214.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660.
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1337-1347.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487-500.
- Sari, K. A. P. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, ukuran perusahaan dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 165-182.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, 9(1), 91-107.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(2), 102 -116.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(2).
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Akuisisi*, 14(1), 59-69.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh debt covenant, profitabilitas dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (Study pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Proceeding SENDIU*, 5, 627–632.
- Ursula, E. A. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial ukuran perusahaan, leverage, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 103-205.
- Verawaty. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 499.